

Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo

Yahya Yunus Anuli¹, Kasim Yahiji², Herson Anwar³ Lian G. Otaya⁴
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo¹
email: yahyayunusanuli74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo, Menjelaskan model dan teknik pelaksanaan supervise akademik dan menjelaskan faktor oenhgambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo. adapun Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitisn ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukan bahwa *pertama* langka-langkah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo dilakukan beberapa tahap, pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah berupa; pengelolaan Kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi, peninjauan mutu pembelajaran. Tahap pelaksanaan berupa kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru workshop atau studi kelompok antar guru. Tahap Evaluasi yaitu Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan, Perbaikan di bidang kurikulum, Perbaikan praktik mengajar, Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar, Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum, dan Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat.Tahap tindaklanjut dilakukan kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala madrasah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Kedua*, Model dan tehnik supervise akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan komptensi akademik berupa supervisi klinis yang merupakan model supervisi yang banyak diterapkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi karena model supervisi klinis lebih mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik,dan bimbingan memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab. Ketiga, Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor penghambat meliputi; Masih banyaknya para guru Madrasah Ibtida'iyah yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan jurusan pendidikan, Guru kurang mempersiapkan pembelajaran, Masalah yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dan Keterbatasan sarana prasarana dan dukungan masyarakat. Kemudian faktor pendukung meliputi tersedianya media pembelajaran dalam upaya berinovasi sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Manajemen, supervisi akademik, kompetensi, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wahana penting pembangunan sumber daya insan berperan pada mengembangkan anak didik menjadi sumber yang produktif dan mempunyai kemampuan profesional dalam menambah mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan hidup ibaratkan sayur tanpa garam. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor utama dan berpengaruh pada maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karenanya bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari Pemerintah. Seiring dengan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan sumberdaya manusia dalam menghadapi era globalisasi. Dengan cepatnya arus informasi dan teknologi komunikasi maka pendidikan diharapkan akan mampu menyiapkan peserta didik yang akan mampu menjawab semua tantangan tadi.

Dalam proses pendidikan formal dan non formal, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan anak didik. Untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan maka diperlukan peranan kepala sekolah maupun kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran untuk menentukan kemajuan mutu dan kualitas pendidikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya atau yang dievaluasi. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya kepala sekolah atau Madrasah dan pengawas yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, berkompeten pada bidangnya, dan berkarakter. kepala sekolah maupun kepala madrasah memiliki tugas atau tanggungjawab untuk merencanakan program supervisi akademik pada guru dengan menerapkan pendekatan dan juga teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi maupun profesionalisme guru.

Kegiatan supervisi penting di laksanakan oleh kepala madrasah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di madrasah. Yang berfungsi sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru. Hasil yang maksimal di suatu madrasah ditentukan oleh kualitas bidang supervisi akademik dan dedikasi yang tinggi dari para guru di madrasah tersebut. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan dari para guru di suatu madrasah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus menerus oleh kepala madrasah. Kenyataan di lapangan secara umum, fungsi supervisi belum dilaksanakan secara profesional sesuai dengan hakikat supervisi itu sendiri.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional guru, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan profesional guru.

Berangkat dari isu-isu tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi akademik di Madrasah yang berada di Kabupaten Gorontalo untuk menemukan latar penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian seluruh madrasah ibtidaiyah se Kabupaten Gorontalo yang jumlahnya 35 Madrasah. Adapun yang menjadi salah satu sampel MIN 2 Kabupaten Gorontalo sebagai objek penelitian. Dan alasan lainnya bahwa peneliti ingin mengungkap bagaimana seorang kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik karena jika melihat data siswa dan penilaian secara objektif bahwa MIN 2 Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu madrasah negeri unggulan yang berada di Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada jumlah siswa terbanyak 386 dibandingkan madrasah ibtidaiyah lainnya dan sisi lain merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A atau unggul.

Dari fenomena diatas, peneliti meyakini bahwa keunggulan madrasah tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu, membimbing, mengarahkan guru-guru dalam meningkatkan kompetensi misal mendesain metode pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Dalam penelitian manajemen supervisi Kepala Madrasah peneliti akan memfokuskan kepada pelaksanaan manajemen kepala MIN 2 Kabupaten Gorontalo. Adapun yang ingin penulis jadikan informan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, dalam hal ini bertindak sebagai supervisor. Selain itu, sebagian guru yang merupakan subjek yang akan disupervisi akan di jadikan subjek penelitian, hal ini untuk mengetahui informasi secara lengkap antara supervisor dan orang yang disupervisi.

Dari observasi awal melalui wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo Ibu Hj. Fatmawati M. Rauf, M.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pertama, pelaksanaan awal meliputi dengan cara untuk mengidentifikasi permasalahan. kedua, pelaksanaan kedua meliputi kerja nyata untuk memperbaiki atau peningkatan kemampuan seorang guru, pelaksanaan ketiga meliputi evaluasi dan pelaksanaan keempat meliputi tindak lanjut artinya implementasi dari supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini pula disampaikan guru kelas Ibu Emiliya Siman Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Dalam perencanaan supervisor akademik meliputi pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya supervisi manajerial meliputi administrasi kesiswaan kurikulum, sarana prasarana, dll. Supervise manajerial ini meliputi pemantauan dan pembinaan kepada guru, staf dengan prinsip pengawasan demokratis dan tegas. Misalnya kekurangan sarana prasarana atau masalah kenakalan siswa biasanya dengan Teknik pendekatan individual dan kelompok sesuai kondisi masalah.) sebagaimana dalam pernyataan beliau:

“Perencanaan, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Dalam perencanaan supervise akademik meliputi pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya supervisi manajerial meliputi

administrasi kesiswaan kurikulum, sarana prasarana, dll. Supervise manajerial ini meliputi pemantauan dan pembinaan kepada guru, staf dengan prinsip pengawasan demokratis dan tegas. Misalnya kekurangan sarana prasarana atau masalah kenakalan siswa biasanya dengan Teknik pendekatan individual dan kelompok sesuai kondisi masalah.)”

Dari beberapa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya akan mengalami hambatan atau kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik. Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maharani K. Mohi.S.Pd.I guru di MIN 2 Kabupaten Gorontalo beliau mengatakan hambatan pertama, hambatan atau kendala yang dihadapi sebagai supervisor yaitu adanya alat bantu media pembelajaran yang kurang mendukung dan tidak memadai. Hambatan kedua, dalam hal peningkatan mutu guru, guru maple kurang mendapat panggilan diklat dalam meningkatkan mutu guru.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, pelaksanaan awal meliputi indentifikasi permasalahan. kedua, pelaksanaan kerja untuk memperbaiki atau peningkatan kemampuan guru, ketiga melakukan evaluasi dan keempat, tindaklanjut artinya implementasi dari supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dan hambatan dan kendala yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi hambatan pertama, hambatan atau kendala yang dihadapi sebagai supervisor yaitu adanya alat bantu media pembelajaran yang kurang mendukung dan tidak memadai. Hambatan kedua, dalam hal peningkatan mutu guru, guru maple kurang mendapat panggilan diklat dalam meningkatkan mutu guru.

Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, hal ini disebabkan peneliti ingin memfokuskan penelitian pada manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini. Atas dasar tersebut, peneliti mengambil judul “Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba mengungkapkan fenomena-fenomena tertentu dengan sudut pandang apa yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melibatkan secara langsung peneliti untuk merubah keadaan atau fenomena dilapangan sesuai dengan yang seharusnya seperti penelitian action research. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa: “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di beberapa madrasah

Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Gorontalo yang jumlahnya 35 Madrasah.

Mengingat jumlah sampel madrasah Kabupaten Gorontalo kurang dari 100, yaitu berjumlah 35 Madrasah, maka penelitian memutuskan untuk mengambil sampel 10 Madrasah dari jumlah populasi. Sumber utama atau data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Gorontalo dan guru-guru yang berada Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Gorontalo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain data profil Madrasah, data guru dan data siswa.

Guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam, terkait dengan manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Gorontalo. maka penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses penyusunan informasi dan data yang diperoleh agar mudah dipahami atau mudah dimaknakan. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh pada saat meneliti yang kemudian hasilnya diambil, dijadikan sebuah kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Langkah-langkah analisis data, yaitu: Reduksi data (*Reduction Data*), Penyajian data (*Display Data*), Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah maupun madrasah merupakan jabatan strategis yang diberikan kepada seseorang yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang menentukan kemajuan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. 5 Kompetensi Kepala Sekolah Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi manajerial, (5) kompetensi supervisi. Jadi supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepalasekolah yang tidak dapat dielakkan.

Dalam upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MI Se Kabupaten Gorontalo yang menjadi pedoman pada fokus masalah penelitian yaitu mengenai supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo. Deskripsi temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini akan dibagi beberapa pembahasan berdasarkan permasalahan yang akan diungkap sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo

Dalam proses supervisi akademik, Kepala Madrasah membuat jadwal dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagaimana diawali dengan program perencanaan supervisi akademik dirumuskan setiap semester atau tahunan, karena hal tersebut merupakan tugas kepala sekolah sebagai administrator atau pemegang kebijakan. Tanpa perencanaan maka organisasi yang dipimpinnya tidak akan terbimbing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan supervisi akademik sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermanfaat pada perkembangan kompetensi guru.

Perencanaan merupakan langkah pertama atau awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, diantaranya rencana ini merupakan persiapan pengawasan. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain penentuan waktu pengawasan, dokumen pengawasan, bahan pengawasan, dan lain-lain. Fungsi perencanaan adalah menghasilkan kerangka kerja dan menjadi pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai, mencegah pemborosan.

Perencanaan oleh kepala madrasah sebagai dasar pelaksanaan supervisi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Asna Karim, Selaku Kepala MI Nurul Huda Tabongo, beliau mengatakan: “ya, kepala madrasah selalu menyusun instrumen supervisi akademik”. Wawancara dari kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi akademik 2 kali dalam satu tahun pelajaran yang dilaksanakan per semester dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu ketika akan diadakan supervise, hal ini juga yang disampaikan Ibu Maryam K. Hemeto selaku guru kelas, beliau mengatakan: “ya, kepala madrasah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran”.

Dari pemaparan kepala madrasah dan para guru perencanaan Supervisi Akademik di MI yang ada di Kabupaten Gorontalo perlu dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, metode sampai pada apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Afriyanti Yusuf, Kepala MI Al Ikhlas Payunga dalam pernyataannya berikut: “Membuat perencanaan perangkat pembelajaran, jadwal supervise, instrument, Teknik dan analisis supervisi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik di MI Se Kabupaten Gorontalo, beliau selalu menyusun instrument supervisi akademik sebelum pelaksanaan dan mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, metode.

Pelaksanaan supervisi akademik di MI Se Kabupaten Gorontalo melalui beberapa langkah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Perencanaan supervisi akademik tersebut diawali dengan membuat jadwal atau program supervisi akademik agar dalam pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar dan baik.

Kemudian langkah kedua dalam supervisi akademik yaitu, pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi. Pada pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah, dengan menggunakan teori Piet A. Sahertian, meliputi pelaksanaan supervisi akademik yang didasarkan kepada teori dan teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. didalam menerapkan 6 teknik diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru workshop atau studi kelompok antar guru.

Dalam hal melakukan kunjungan kelas kepala MI telah melakukannya dengan secara maksimal, hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Asna Karim selaku Kepala MI Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tabongo, hasil wawancara berikut: “Membuat jadwal dan menyampaikan kepada masing-masing wali kelas untuk pelaksanaan supervisi akademik dalam kunjungan kelas”.

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan Ferdianto K. Yahya selaku Madrasah Ibtidaiyah Swasta P2A Pulubala dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut: “*Sangat penting mengingat hal ini merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses kinerja guru Yang bersangkutan. karena hasil pengawasan dari supervisi menjadi tolak ukur bagi pengembangan guru*”.

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik supervisor menggunakan teknik kunjungan kelas yang bersifat individu (*individual device*) dengan cara akan diberitahu atau dijadwalkan kepada guru bahwa akan diadakan supervisi akademik dikelas dan jam yang telah ditentukan bersama (*announced visitation*).

Observasi kelas dan kunjungan kelas merupakan kegiatan pengawas mengamati proses pembelajaran di kelas oleh guru. Tujuan observasi kelas adalah untuk mendapatkan informasi langsung terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas, kepala madrasah atau pengawas menggunakan

instrumen tertentu untuk melakukan pengamatan secara mendetail terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru guna memperoleh data yang obyektif.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Isnawati K. Slamet selaku Kepala MI Molas Bongomeme, hasil wawancara berikut: “Dengan cara mengamati guru yang sedang melaksanakan tugasnya baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Dari pernyataan diatas, diperkuat lagi oleh Bapak Ismail Yusuf selaku guru di MI Al-Ikhlas Pongaila Pulubala, hasil wawancara berikut: ”Kepala madrasah melakukan observasi kelas untuk melakukan supervisi akademik”.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti ke beberapa Kepala Madrasah dan para guru maka dapat disimpulkan bahwa observasi kelas merupakan langkah utama dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di MI menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Sekolah biasa mengadakan rapat baik itu dilaksanakan secara terjadwal ataupun secara insidental. Dalam rapat biasanya yang berkaitan khusus dengan permasalahan di sekolah dan berkaitan dengan proses belajar mengajar guru di kelas. Dalam pelaksanaan salah satu rapat, masalah waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut. Hal ini yang diungkapkan Ibu Marta Mohune selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ilomata Muhammadiyah Ilomata Tibawa lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut ini: “Melakukan rapat,menyusun rencana,membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan melaksanakan tindak lanjut dan evaluasi”.

Hal ini pula yang diperkuat oleh Ibu Maryam K. Hemeto, guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tabongo dalam pernyataan beliau: “ya, kepala madrasah selalu mengadakan rapat dan musyawarah terhadap guru yang disampaikan adalah seperti, kedisiplinan”.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan melibatkan guru dalam rapat-rapat untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Dalam melibatkannya para guru merasa senang karena mendapatkan cara mengatasi masalah pembelajaran setelah rapat-rapat, bertukar pendapat dan mendapatkan ilmu baru.

Kegiatannya disebut dengan workshop, Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin

dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja sama kelompok maupun bersifat perseorangan. Hal ini yang diungkapkan Ibu Zakiya Abu Anuli dalam pernyataan beliau dan hasil wawancara dengan peneliti berikut: “Pembinaan profesionalisme guru, mengizinkan guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan serta KKG”.

Dari hasil wawancara, diatas menunjukkan bahwa workshop maupun pelatihan yang dikuti oleh guru-guru dalam satu satu kali kegiatan untuk merumuskan kesulitan-kesulitan dan problema yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif atau solusi dari persoalan yang dihadapi, sehingga kegiatan yang telah diikuti memberikan dampak dan pengaruh terhadap pengembangan pada proses kegiatan pembelajaran.

2. Metode dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah atau madrasah adalah melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik yang efektif memerlukan kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep-konsep supervisi akademik, meliputi pengertian, tujuan, dan lain-lain. Fungsi, prinsip dan dimensi substantif supervisi akademik.

Supervisi akademik dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai model, model supervisi merupakan suatu pola yang meenjadi acuan dari supervisi yang diterapkan. Beberapa model supervisi tersebut diantaranya: dibedakan menjadi 4 (empat) model supervisi akademik, yaitu model konvensional, model saintifik, model artistik dan model klinis.

Peneliti mewawancarai beberapa Kepala MI terkait dengan metode atau teknik yang dilakukan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pertama peneliti mewawancarai Ibu Hj. Fatmawati Rauf, selaku Kepala MIN 2 Kabupaten Gorontalo dalam pernyataannya berikut: “Metode konvensional (tradisional), Metode ilmiah, Metode klinis, Metode artistik”. Kemudian peneliti mewawancarai kedua Bapak Ferdiyanto K. Yahya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta P2A Pulubala “Selalu mengawasi karena hal ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan supervisi”.

Dan kemudian peneliti ketiga Ibu Afriyanti Yusuf, selaku Kepala MI Al Ikhlas Payunga dalam pernyataannya berikut: “Monitoring, refleksi, FGO, Workshop untuk menegerial Teknik supervisi individual dan kelompok akademik”.

Pengawasan yang dimaksud dari hasil wawancara di atas merupakan bagian model supervisi klinis yang lebih menekankan pada hubungan tatap muka antara

supervisor dengan guru serta terpusat pada keterampilan/perilaku aktual guru dalam mengajar.

Selain metode manajemen administrasi dan supervise kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah juga melakukan supervisi klinis pada umumnya, model ilmiah ini umumnya diterapkan untuk mengatur dan memberitahukan terlebih dahulu kepada kepala madrasah kapan akan dilaksanakan supervisi akademik model ini digunakan kepala madrasah dalam rangka mengetahui apakah guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan tugas dan fungsinya atau belum, lalu mengetahui bagaimana strategi dan model belajar di kelas dan bagaimana guru menciptakan suasana kondusif. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Yunus Sayiu selaku guru kelas di MI Molas Bongomeme dalam pernyataan berikut: “Kepala Madrasah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati oleh guru dan Kepmad serta mengadakan observasi dan interkasi antara guru dan siswa”.

Model supervisi klinis merupakan model supervisi yang banyak diterapkan oleh kepala sekolah maupun Madrasah dalam pelaksanaan supervisi karena model supervisi klinis lebih mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik, dan bimbingan memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Gorontalo

Setiap kegiatan pastinya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Se Kabupaten Gorontalo ini. Faktor yang mempengaruhi supervisi dibagi menjadi dua yaitu faktor mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung biasanya berupa motivasi dan dapat memberikan semangat. Dan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menjadi penghambat proses berjalannya suatu kegiatan sehingga tidak tercapai dengan maksimal.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi sebagai berikut:

- a) Masih banyaknya para guru Madrasah Ibtida'iyah yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan jurusan pendidikan
- b) Guru kurang mempersiapkan pembelajaran.
- c) Masalah yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat kepala Madrasah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi yang ditetapkan oleh kepala Madrasah
- d) Keterbatasan sarana prasarana dan dukungan masyarakat

Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Fatmawati Rauf, Selaku Kepala MIN 2 Kabupaten dalam pernyataannya berikut: "Ada guru dalam pembuatan RPP masih copy paste, guru tidak menggunakan alat peraga, Guru hanya metode ceramah dan ada guru yang tidak mau". Hal ini juga diperkuat bapak Yunus Sayiu, selaku guru kelas di MI Al Mujahidin Molas Bongomeme dalam pernyataan berikut: "keterbatasan sarpras, siswa, dukungan dari masyarakat". Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Sri Ayu Rahayu P. Utuya, Guru MI Al Ikhlas Payunga dalam pernyataannya berikut: "Terbatasnya fasilitas atau sarana prasarana".

Dari hasil wawancara diatas, hambatan dan kendala dalam peningkatan kompetensi yang dihadapi oleh kepala madrasah pada prinsipnya sumber daya manusia yang kurang, ada pula guru yang tidak menggunakan media pembelajaran hanya melakukan proses pembelajaran melalui metode ceramah atau diskusi dan disamping itu terbatasnya sarana prasarana.

2) Faktor Pendukung

Menurut Piet A.Saherman prinsip kerja sama mengandung suatu pengertian dalam kegiatan supervisi merupakan upaya untuk mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah adalah sharing of ideal, sharing of experience, memberi support, mendorong dan menstimulasi guru sehingga merasa tumbuh bersama.

Menurut Ibu Marta Mohune selaku Kepala MI Muhammadiyah Ilomata Tibawa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru tersedianya media pembelajaran sehingga tidak menjadi hambatan dalam berinovasi dalam pernyataannya berikut:

“Inovasi sederhana yang tidak menjadi hambatan seluruh warga madrasah dengan melakukan kegiatan baru yang hampir tidak dilakukan siswa selama berada dimadrasah ini. dan memberikan penghargaan terhadap guru dan siswa berprestasi”.

Dari pemaparan diatas, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi yang dibagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, Faktor penghambat di atas merupakan masalah-masalah yang dialami guru di madrasah yang dapat mempengaruhi kinerja di sekolah madrasah. Oleh karena itu penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk memastikan supervisi akademik yang efektif. Melalui pembinaan, guru dapat memperoleh bantuan yang mereka perlukan untuk mengatasi kesulitan dapat kembali melaksanakan tugas dengan baik. Kemudian faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilihat dari tersedianya media pembelajaran dalam upaya berinovasi untuk peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Se Kabupaten Gorontalo meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindaklanjut. Ada pun pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah berupa; pengelolaan Kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi, peninjauan mutu pembelajaran. Tahap pelaksanaan berupa kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru workshop atau studi kelompok antar guru. Tahap Evaluasi yaitu Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan, Perbaikan di bidang kurikulum, Perbaikan praktik mengajar, Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar, Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum, dan perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat. dan terakhir tahap tindaklanjut kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala madrasah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah terakhir dalam proses tersebut adalah tindak lanjut pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Efektivitas supervisi tergantung pada prosedur tindak lanjut yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru. Tujuannya adalah untuk

menciptakan dampak positif yang nyata baik bagi pemangku kepentingan maupun masyarakat. Proses tindak lanjutnya antara lain memberikan dorongan dan penghargaan kepada guru yang telah mencapai tujuannya, memberikan peringatan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan menawarkan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan lebih lanjut.

2. Model dan tehnik supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi akademik berupa supervisi klinis yang merupakan model supervisi yang banyak diterapkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi karena model supervisi klinis lebih mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik, dan bimbingan memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor penghambat meliputi; Masih banyaknya para guru Madrasah Ibtida'iyah yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan jurusan pendidikan, Guru kurang mempersiapkan pembelajaran, Masalah yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dan Keterbatasan sarana prasarana dan dukungan masyarakat. Kemudian faktor pendukung meliputi tersedianya media pembelajaran dalam upaya berinovasi sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arfin, 'Manajemen Pelayanan Kantor Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare' (Iain Parepare, 2021)
- Akhwani, Akhwani, and Dewi Widiana Rahayu, 'Analisis Komponen Tpack Guru SD Sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021)
- Anggito, Albi, And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Arif, Rahman Hakim, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pelayanan Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (Lazis) Muhammadiyah Provinsi Lampung' (Uin Raden Intan Lampung, 2022)
- Astuti, Suhandi, 'Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium Uksw', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2016)

-
- Baharun, Hasan, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017)
- Cut Fitriani, Murniati A R, And Nasir Usman, 'Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5.2 (2017)
- Dwikoranto, Dwikoranto, 'Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta', *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7.2 (2018)
- Fahmi, Cut Nurul Fahmi Cut Nurul, Eli Nurliza Eli Nurliza, Murniati A R Murniati Ar, And Nasir Usman Nasir Usman, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Serambi Ilmu*, 19.2 (2018)
- Faiqoh, Dwi, 'Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019)
- Fariyah, An An Siti, Ulil Amri Syafri, and T Abdul Madjid, 'Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Serta Implementasinya Terhadap Guru Mata Pelajaran di Sekolah Islam', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 4.3 (2021)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017)
- Hamid, A, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat', *Jurnal Pajar*, 1.2 (2017)
- Hansen, Seng, 'Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020)
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017)
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019)
- Huda, Mualimul, 'Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2017)
- Ibrahim, Tatang, and Siti Robiah, 'Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi', *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17 (2020)
- Iswadi, M Pd, 'Pengelolaan Pendidikan'
- Iswantir, M, 'Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawabnya; Perspektif Pendidikan Islam', *Bukitinggi: Kongerebee Proosedings*
- Jamin, Hanifuddin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika, 'Supervisi Pendidikan', *Bandung: Alfabeta*, 4 (2019)
-

-
- Lalupanda, Erfy Melany, 'Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019)
- Ma'arif, Muhammad Anas, 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017)
- Najmiah, Saidatun, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan di Ma Darul Inabah', *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)*, 2.3 (2021)
- Nasution, Hamni Fadlilah, 'Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), 59–75
- Nasution, Harmida Ramadhani, 'Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Binjai Kota Binjai' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)
- Novia, Susanti, 'Implementasi Fungsi Manajemen Koperasi Pada Permodalan Nasional Madani (Pnm) Mekar Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)
- Nur, Hafsa M, And Nurul Fatonah, 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal Pgsd Uniga*, 1.1 (2022)
- Palinata, Yahya Jecson, Julian Jeminel Leko, Ramona Mathias Mae, And Melvianus Selan, 'Potret Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Melalui Supervisi Kepala Sekolah', *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3.2 (2023)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019)
- Rizal, M Saprawi, 'Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina Profesionalisme Guru (Studi Implementatif Di Madrasah Aiyah Miftahul Ulum Sengkubang)', *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6.2 (2020)
- Rohman, Hendri, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1.2 (2020)
- Safri, Hendra, 'Manajemen Dan Organisasi dalam Pandangan Islam', *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 2.2 (2017)
- Saputra, M Indara, 'Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2015)
- Selamet, Mochamad, 'Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Smp Negeri di Kota Banjar)', *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2.1 (2017)
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan', *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019)
- Sitika, Achmad Junaedi, Alia Rahmadian, Nindya Nindya, Firda Rahmadina, Vani Novariyanti, Rafi Dwi Gustian, And Others, 'Pendidik, Fungsi dan Tugasnya', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2024)
- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, And Agus Adiarta, 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2.3 (2019)
-

- Susilo, Agus Agus, 'Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran', *Jurnal Komunikasi Pendidikan* (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2020)
- Suwarno, Suparjo Adi, La Mahidin, And Iffah Nur Aeni, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Sukorambi', *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2022)
- Turmidzi, Imam, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah', *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2021)
- Wahib, Abd, 'Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021)
- Zaluchu, Sonny Eli, 'Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3.2 (2021)
-